

Peningkatan Produksi dan Penjualan UMKM Kue Tradisional melalui Penguatan Manajemen Persediaan dan Pemanfaatan Teknologi Penyimpanan di Kota Jambi

Tona Aurora Lubis¹, Agus Solikhin², Ida Masriani³, Ade Perdana Siregar⁴, Garry Yuesa Rosyid⁵, Rizki Agusti⁶, Gloria Arta Nauli Sihombing⁷, Raihan Nabil⁸, Anugrah Ramadani Damanik⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian Mendalo Darat KM 5, 36361, Indonesia.

E-mail: tonalubis@unja.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Aug 2026

Revised: 27 Aug 2026

Accepted: 2 September 2026

Kata kunci

optimalisasi kemasan produk, pengelolaan keuangan

Keywords

product packaging optimization, financial management



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM kue tradisional di Kota Jambi yang bergerak dalam produksi kue tradisional. Mitra memiliki potensi usaha yang baik karena produk memiliki permintaan pasar yang stabil, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Permasalahan mitra terletak pada belum optimalnya manajemen persediaan, keterbatasan kapasitas produksi akibat minimnya fasilitas penyimpanan, serta belum terintegrasinya pemanfaatan teknologi dalam operasional usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan stok masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten, bahan baku mudah rusak karena keterbatasan penyimpanan, serta belum adanya sistem digital yang mendukung pengelolaan usaha. Data awal ini digunakan sebagai dasar penyusunan rencana intervensi yang tepat sasaran. Pada aspek manajemen, mitra diberikan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan persediaan bahan baku dan produk jadi menggunakan sistem sederhana berbasis digital. Pada aspek produksi, dilakukan pemanfaatan teknologi penyimpanan untuk memperpanjang daya simpan bahan baku dan produk, sehingga kapasitas produksi dapat ditingkatkan melalui sistem produksi berbasis batch. Pada aspek teknologi, dilakukan pengenalan dan penerapan aplikasi pencatatan usaha serta integrasi sederhana antara data stok, produksi, dan penjualan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pengabdian ini telah mendorong perubahan pengelolaan UMKM dari pola yang masih sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan berbasis teknologi. Keberlanjutan program perlu didukung dengan konsistensi mitra dalam menerapkan pencatatan persediaan, SOP produksi dan penyimpanan, penggunaan teknologi, serta evaluasi secara berkala. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan efisiensi produksi, pengurangan risiko kerusakan produk, dan peningkatan daya saing serta penjualan UMKM kue tradisional di Kota Jambi.

This community service initiative was conducted with a traditional cake MSME in Jambi City. The business partner possesses strong potential due to stable market demand for its products but faces limitations in business management. Key challenges include suboptimal inventory management, production capacity constraints caused by inadequate storage facilities, and a lack of integrated technology in business operations. Observations revealed that stock recording was inconsistent and rudimentary, raw materials were prone to spoilage due to storage limitations, and there was no digital system to support business management. These initial findings served as the basis for developing a targeted intervention plan. Regarding management, the partner received training and mentoring on recording raw material and finished product inventories using a simple digital-based system. In terms of production, storage technology was implemented to extend the shelf life of raw materials and products, thereby enabling increased production capacity through a batch-based system. Regarding technology, the initiative introduced and implemented a business recording application and integrated stock, production, and sales data to support business decision-making. This activity has facilitated a shift in the MSME's management from a rudimentary approach to a more structured, efficient, and technology-driven system. Program sustainability relies on the partner's consistency in maintaining inventory records, adhering to production and storage SOPs, utilizing technology, and conducting periodic evaluations. The initiative is expected to yield long-term benefits, including improved production efficiency, reduced risk of product spoilage, and enhanced competitiveness and sales for traditional cake MSMEs in Jambi City.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Tona Aurora Lubis et al (2026). Peningkatan Produksi dan Penjualan UMKM Kue Tradisional melalui Penguatan Manajemen Persediaan dan Pemanfaatan Teknologi Penyimpanan di Kota Jambi 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha pada tahun 2023 dan terus mengalami pertumbuhan, dengan kontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap 97% tenaga kerja (Ahdiat, 2023). Pada tahun 2024, 30,18 juta UMKM didominasi usaha mikro yang mencapai lebih dari 99% dari total pelaku usaha (Ahdiat, 2024). Kondisi perekonomian di Provinsi Jambi melambat dibandingkan dengan pada tahun 2023, yaitu dimana pada tahun 2024 pertumbuhan sebesar 4,51% sedangkan pada tahun 2023 mencapai 4,67% (Badan Pusat Statistik, 2024). UMKM memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus sebagai penggerak ekonomi lokal.

Provinsi Jambi khususnya di Kota Jambi, UMKM pada sektor pangan tradisional seperti kue tradisional memiliki potensi besar karena didukung oleh kekayaan kuliner lokal dan tingginya permintaan masyarakat. Produk kue tradisional tidak hanya dikonsumsi sebagai makanan sehari-hari, tetapi memiliki nilai budaya dan sering digunakan dalam berbagai kegiatan sosial. Pada saat ini, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing usaha.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya (Lubis et al., 2025) pada pelaku usaha kue tradisional Toko Padamaran yang beralamat di Jl. KI. H. Somad RT.007 Kelurahan Ulo Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi Provinsi Jambi, mitra telah memperoleh peningkatan kapasitas dalam aspek manajemen keuangan, pengelolaan bahan baku, inovasi kemasan, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Implementasi hasil pelatihan sebelumnya menunjukkan hasil yang baik dan adanya kemajuan dalam usaha mitra, namun masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Pada aspek manajemen, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya penerapan manajemen persediaan. Pencatatan stok bahan baku dan produk jadi masih dilakukan secara sederhana dan belum konsisten. Kondisi ini menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam memantau

ketersediaan bahan baku maupun jumlah produksi secara akurat. Pengelolaan persediaan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi usaha dan pengambilan keputusan berbasis data.

Pada aspek produksi, mitra telah melakukan produksi secara rutin namun, keterbatasan fasilitas penyimpanan menjadi kendala utama yang dihadapi mitra. Produk kue tradisional umumnya memiliki daya tahan yang relatif singkat, sehingga mitra cenderung memproduksi dalam jumlah terbatas setiap harinya. Bahan baku yang tidak disimpan dengan baik berisiko mengalami penurunan kualitas bahkan kerusakan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi produksi, tetapi juga membatasi kemampuan mitra untuk meningkatkan skala usaha. Tanpa dukungan teknologi penyimpanan yang memadai, seperti freezer atau pendingin, mitra tidak dapat melakukan produksi dalam skala besar maupun menyimpan stok untuk memenuhi permintaan dalam jumlah besar atau pada waktu tertentu.

Pada aspek teknologi, tantangan yang dihadapi mitra pada saat ini tidak hanya terkait dengan pemasaran digital, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi dalam operasional usaha. Pemanfaatan teknologi pada mitra untuk mendukung manajemen persediaan dan produksi masih belum optimal. Mitra belum menggunakan sistem pencatatan stok berbasis digital yang terintegrasi, serta belum didukung oleh teknologi penyimpanan yang memadai untuk menjaga kualitas bahan baku dan produk. Hal ini menyebabkan proses operasional usaha belum berjalan secara efisien dan belum mampu mendukung peningkatan kapasitas produksi secara berkelanjutan.

Permasalahan pada aspek manajemen, produksi, dan teknologi tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap kemampuan mitra dalam meningkatkan produksi dan penjualan. Keterbatasan dalam manajemen persediaan menyebabkan perencanaan produksi tidak optimal dan keterbatasan fasilitas penyimpanan. Rendahnya pemanfaatan teknologi menghambat upaya peningkatan efisiensi dan pengembangan usaha, maka diperlukan suatu upaya penguatan yang terintegrasi melalui penerapan manajemen persediaan yang lebih sistematis serta pemanfaatan teknologi penyimpanan yang tepat guna.

Beberapa hasil penelitian telah mengkaji dalam peningkatan manajemen kinerja, sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing maka perlu adanya tata kelola manajemen internal yang baik, dimana menyangkut pengelolaan manajemen keuangan dan manajemen persediaan (Desmice et al., 2022). Faktor pengelolaan manajemen persediaan menjadi faktor dalam penentuan strategi harga (Lubis et al., 2022), dan kemampuan manajemen dari pelaku usaha menjadi faktor yang dominan (Lubis et al., 2024). Seiring dengan kemajuan teknologi, baik dari sisi pemasaran dan keuangan pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penggunaan digitalisasi (Lubis et al., 2023; Yacob et al., 2023)

Berdasarkan kondisi mitra, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi risiko kerugian akibat kerusakan bahan dan produk, serta memperluas kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dengan pendekatan sosial dan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, tahap ini dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan mitra dan berbasis kondisi lapangan. Kegiatan yang dilakukan yaitu koordinasi awal dengan mitra kue tradisional, observasi dan identifikasi kondisi usaha (manajemen, produksi, teknologi), pengumpulan data awal, analisis kebutuhan mitra berdasarkan hasil observasi dan penyusunan rencana teknis kegiatan (materi pelatihan, SOP, dan alat pendukung). Output tahap persiapan, yaitu tersedianya data awal kondisi mitra, peta masalah dan kebutuhan prioritas dan rencana pelaksanaan kegiatan
2. Pelaksanaan, tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian yang mencakup kegiatan langsung kepada mitra. Kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut
 - a. Aspek Manajemen, meliputi pelatihan manajemen persediaan bahan baku dan produk jadi, penerapan pencatatan stok sederhana berbasis digital dan penyusunan SOP pencatatan dan perencanaan produksi
 - b. Aspek Produksi, meliputi implementasi teknologi penyimpanan, pelatihan teknik penyimpanan bahan baku dan produk, dan penerapan produksi berbasis batch untuk meningkatkan efisiensi
 - c. Aspek Teknologi, meliputi pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan usaha sederhana, integrasi data stok, produksi, dan penjualan, dan optimalisasi media digital untuk mendukung penjualan

Output tahap pelaksanaan, yaitu sistem pencatatan persediaan, SOP produksi dan penyimpanan, peningkatan kapasitas produksi dan sistem usaha lebih terintegrasi

3. Pemantauan, tahap ini dilakukan untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana. Kegiatan yang dilakukan, yaitu monitoring penggunaan sistem pencatatan stok oleh mitra, pengamatan pemanfaatan lemari pendingin dan SOP produksi, pendampingan rutin dalam penggunaan teknologi dan pencatatan dan identifikasi kendala implementasi di lapangan. Output tahap pemantauan, yaitu data penggunaan sistem oleh mitra, catatan kendala dan kebutuhan perbaikan, dan rekomendasi penyesuaian teknis
4. Evaluasi, tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pengabdian. Kegiatan yang dilakukan, yaitu evaluasi perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, analisis keberhasilan penerapan teknologi penyimpanan, evaluasi keberlanjutan sistem yang telah diterapkan dan diskusi tindak lanjut dengan mitra. Output tahap evaluasi, yaitu analisis dampak program dan rekomendasi keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mitra dalam setiap proses, mulai dari identifikasi permasalahan, penerapan solusi, hingga evaluasi keberlanjutan program.

1. Hasil Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama mitra UMKM kue tradisional untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mitra, diketahui bahwa pengelolaan persediaan bahan baku dan produk jadi masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pencatatan stok belum dilakukan secara rutin sehingga jumlah persediaan yang tersedia belum dapat diketahui secara akurat.

Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan persediaan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan bahan baku. Selain itu, produk kue tradisional memiliki karakteristik umur simpan yang relatif terbatas sehingga membutuhkan pengelolaan penyimpanan yang tepat untuk mempertahankan kualitas produk dan mengurangi risiko kerusakan.

Pada aspek produksi, proses produksi belum sepenuhnya menggunakan perencanaan berbasis jumlah permintaan. Produksi yang belum terencana dengan baik dapat menyebabkan penggunaan bahan baku kurang efisien dan berpotensi meningkatkan produk yang tidak terjual. Pada aspek teknologi, pemanfaatan sistem digital untuk pencatatan stok, produksi, dan penjualan juga masih terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan beberapa kebutuhan prioritas, yaitu penguatan manajemen persediaan, penerapan pencatatan stok berbasis digital, penyusunan SOP produksi dan penyimpanan, penerapan teknologi penyimpanan berupa lemari pendingin, serta pengembangan sistem pencatatan usaha yang mengintegrasikan data stok, produksi, dan penjualan.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada penerapan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap persiapan. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, praktik langsung, penyusunan SOP, serta pendampingan kepada mitra.

Pada aspek manajemen, mitra mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dan produk jadi. Materi pelatihan meliputi pengenalan jenis persediaan, pencatatan barang masuk dan keluar, pengawasan jumlah stok, serta perencanaan kebutuhan bahan baku. Mitra mulai diarahkan untuk melakukan pencatatan stok secara lebih teratur sehingga jumlah bahan baku yang tersedia dapat diketahui sebelum kegiatan produksi dilakukan. Pencatatan tersebut juga membantu mitra menentukan kapan bahan baku perlu dibeli kembali sehingga pembelian dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan produksi.

Selain pencatatan manual, mitra diperkenalkan dengan sistem pencatatan stok sederhana berbasis digital. Penggunaan sistem digital memberikan kemudahan dalam menyimpan dan memperbarui data persediaan serta mengurangi ketergantungan pada pencatatan yang hanya mengandalkan ingatan atau catatan tidak terstruktur. Kegiatan juga menghasilkan SOP pencatatan persediaan dan perencanaan

produksi. SOP tersebut menjadi pedoman bagi mitra dalam melakukan pencatatan secara konsisten dan membantu menghubungkan kebutuhan persediaan dengan rencana produksi.

Pada aspek produksi, kegiatan difokuskan pada peningkatan efisiensi proses dan pengurangan risiko kerusakan bahan maupun produk. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah implementasi teknologi penyimpanan berupa **lemari pendingin**, sebagai berikut:



Gambar 1. Penyerahan Lemari Pendingin

Mitra diberikan pelatihan mengenai teknik penyimpanan bahan baku dan produk jadi yang sesuai, termasuk pengaturan bahan berdasarkan jenis dan kebutuhan penyimpanan. Penggunaan teknologi penyimpanan membantu mitra menjaga kondisi bahan baku dan produk agar lebih terkontrol serta mengurangi potensi penurunan kualitas akibat penyimpanan yang kurang tepat.

Selain itu, mitra diperkenalkan dengan konsep **produksi berbasis batch**, yaitu pengelompokan kegiatan produksi berdasarkan jumlah atau kebutuhan tertentu. Pendekatan ini membantu mitra menyesuaikan jumlah produksi dengan kebutuhan pasar sehingga penggunaan bahan baku menjadi lebih efisien dan proses produksi dapat direncanakan dengan lebih baik. Penerapan produksi berbasis batch juga membantu mengurangi produksi berlebih. Dengan demikian, jumlah produk yang dihasilkan dapat lebih disesuaikan dengan pola permintaan dan kemampuan penjualan mitra.

Pada aspek teknologi, mitra diberikan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan usaha sederhana. Sistem tersebut digunakan untuk mendukung pencatatan stok, produksi, dan penjualan secara lebih terintegrasi. Integrasi data memberikan manfaat karena mitra dapat melihat hubungan antara jumlah bahan baku yang tersedia, jumlah produk yang dihasilkan, dan jumlah produk yang terjual. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah produksi pada periode berikutnya.

Selain pencatatan usaha, kegiatan juga memberikan pendampingan dalam pemanfaatan media digital untuk mendukung penjualan. Media digital diarahkan sebagai sarana untuk memperkenalkan produk, memberikan informasi mengenai ketersediaan produk, serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM kue tradisional. Dengan demikian, teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pencatatan, tetapi juga mulai diarahkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan pemasaran produk.

3. Hasil Tahap Pemantauan

Tahap pemantauan dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan penerapan teknologi untuk melihat sejauh mana sistem yang diperkenalkan dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil monitoring menunjukkan bahwa mitra mulai menggunakan sistem pencatatan stok untuk mencatat persediaan bahan baku dan produk. Penggunaan sistem tersebut membantu mitra memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai jumlah persediaan yang tersedia dan kebutuhan pengadaan bahan baku. Pemantauan juga dilakukan terhadap penggunaan lemari pendingin. Mitra mulai memahami pentingnya pengaturan penyimpanan berdasarkan karakteristik bahan dan produk. Penggunaan teknologi penyimpanan tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga kualitas produk sekaligus mengurangi potensi kerusakan.

Pada aspek produksi, penerapan SOP dan produksi berbasis batch mulai membantu mitra mengatur proses produksi secara lebih terencana. Produksi tidak hanya dilakukan berdasarkan kebiasaan, tetapi mulai mempertimbangkan jumlah stok, kebutuhan bahan baku, dan potensi permintaan produk. Pendampingan rutin juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi antara lain konsistensi melakukan pencatatan, kedisiplinan dalam mengikuti SOP, serta kemampuan mitra dalam memanfaatkan aplikasi digital secara berkelanjutan. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar untuk memberikan penyesuaian teknis dan pendampingan tambahan agar sistem yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara lebih optimal.

4. Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi usaha sebelum dan sesudah kegiatan. Secara umum, program memberikan perubahan positif terutama pada pengelolaan persediaan, proses produksi, penyimpanan, dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut terlihat bahwa kegiatan tidak hanya memberikan solusi dalam bentuk teknologi penyimpanan, tetapi juga mendorong perubahan dalam pola pengelolaan usaha. Teknologi penyimpanan menjadi lebih efektif ketika disertai dengan sistem manajemen persediaan dan perencanaan produksi yang baik.

5. Dampak Program terhadap Mitra

Dampak utama kegiatan terlihat pada meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola persediaan dan mengatur proses produksi secara lebih terencana. Pencatatan stok membantu mitra mengetahui ketersediaan bahan baku dan produk secara lebih akurat, sedangkan penerapan produksi berbasis batch membantu menyesuaikan jumlah produksi dengan kebutuhan. Pemanfaatan lemari pendingin juga memberikan dukungan terhadap upaya mempertahankan kualitas bahan dan produk. Hal ini menjadi penting bagi UMKM kue tradisional karena kualitas dan kondisi produk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan konsumen dan keberlanjutan penjualan.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital memberikan dasar bagi mitra untuk melakukan pengelolaan usaha berbasis data. Data stok, produksi, dan penjualan yang tercatat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan usaha, seperti jumlah bahan yang perlu dibeli, jumlah produk yang perlu diproduksi, serta strategi penjualan yang perlu dilakukan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah mendorong perubahan dari pola pengelolaan usaha yang bersifat sederhana dan belum terintegrasi menuju sistem pengelolaan persediaan, produksi, penyimpanan, dan penjualan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada kemampuan mitra untuk mempertahankan penggunaan sistem yang telah diperkenalkan secara mandiri. Mitra diharapkan dapat terus melakukan pencatatan stok, menerapkan SOP produksi dan penyimpanan, menggunakan teknologi penyimpanan secara tepat, serta memanfaatkan data usaha sebagai dasar perencanaan produksi dan pengadaan bahan baku. Keberlanjutan juga dapat diperkuat melalui evaluasi rutin terhadap jumlah persediaan, tingkat kerusakan produk, efisiensi produksi, serta perkembangan penjualan. Dengan adanya evaluasi tersebut, mitra dapat melakukan perbaikan secara berkala sesuai dengan kondisi usaha dan perubahan permintaan konsumen.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen persediaan yang dipadukan dengan teknologi penyimpanan dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi pendekatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mendukung peningkatan penjualan UMKM kue tradisional di Kota Jambi. Keberhasilan jangka panjang program sangat bergantung pada konsistensi mitra dalam menerapkan sistem pencatatan, SOP, teknologi penyimpanan, dan perencanaan produksi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi secara partisipatif bersama mitra. Kegiatan ini berhasil memberikan penguatan kapasitas mitra dalam pengelolaan persediaan, proses produksi, penyimpanan, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan usaha.

Penerapan manajemen persediaan melalui pencatatan stok secara lebih teratur dan berbasis digital membantu mitra dalam mengetahui ketersediaan bahan baku dan produk, merencanakan kebutuhan produksi, serta melakukan pengadaan bahan baku secara lebih terarah. Pada aspek produksi, penerapan SOP dan produksi berbasis batch membantu menciptakan proses produksi yang lebih terencana dan efisien. Pemanfaatan teknologi penyimpanan berupa lemari pendingin juga mendukung upaya mempertahankan kualitas bahan baku dan produk serta mengurangi risiko kerusakan selama penyimpanan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk mengintegrasikan pencatatan stok, produksi, dan penjualan memberikan dasar bagi mitra dalam mengelola usaha secara lebih sistematis dan berbasis data. Optimalisasi media digital juga memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan penjualan produk kue tradisional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mendorong perubahan pengelolaan UMKM dari pola yang masih sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur, efisien, dan berbasis teknologi. Keberlanjutan program perlu didukung dengan konsistensi mitra dalam menerapkan pencatatan persediaan, SOP produksi dan penyimpanan, penggunaan teknologi, serta evaluasi secara berkala. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan efisiensi produksi, pengurangan risiko kerusakan produk, dan peningkatan daya saing serta penjualan UMKM kue tradisional di Kota Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat bantuan dana dari Universitas Jambi, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moral.

REFERENSI

- Ahdiat A. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2024, Usaha Mikro Terbanyak. [Internet]. 2025 [cited 2026 April 20]. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/687079842c29a/jumlah-umkm-di-indonesia-tahun-2024-usaha-mikro-terbanyak?>
- Ahdiat A. Pertumbuhan Jumlah UMKM Indonesia sampai 2023. [Internet]. 2024 [cited 2026 April 20]. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/fe2d25547a40355/pertumbuhan-jumlah-umkm-indonesia-sampai-2023>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2024 Tumbuh 4,51 Persen. [Internet]. 2025 [cited 2025 Mei 11]. <https://jambi.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/767/ekonomi-provinsi-jambi-tahun-2024-tumbuh-4-51-persen.html>
- Desmice D, Yacob S, & Lubis TA. An investigation of corporate governance, motivation, innovative behavior, and competitiveness on MSMEs performance: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*. 2022;11(5):126–137 <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1898>
- Lubis TA, Firmansyah F, Ekasari N, Siregar AP, Masriani I. Optimalisasi Hilirisasi Bisnis Melalui Peningkatan Kemampuan Manajerial Pada Pelaku Usaha Kuliner Berbahan Baku Nanas. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi* [Internet]. 2024 Dec. 31 [cited 2025 May 16];6(3):50-3. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/41585>
- Lubis TA, Machpuddin A, Firmansyah F, Ekasari N, & Siregar AP. Peningkatan Daya Saing Produk Selai Nanas Goreng Khas Jambi melalui Strategi Pengemasan dan Strategi Harga di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*. 2022;4(3):56-59. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v4i3.23007>
- Lubis TA, Machpuddin A, Firmansyah F, Ekasari N, Siregar AP, Sabrina HL. Peningkatan Kinerja Bisnis bagi Pelaku Usaha Nanas Goreng Khas Jambi melalui Pelatihan Digital Marketing dan Financial Technology. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*. 2023;5(3):95-99 <https://doi.org/10.22437/jitdm.v5i3.31045>
- Lubis TA, Solikhin A, Masriani I, Siregar AP, Rosyid GY. Penguatan UMKM Kue Tradisional di Kota Jambi melalui Optimalisasi Kemasan Produk dan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 2025;4(1):6723-6). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2869>
- Yacob S, Lubis TA, Ekasari N, Siregar AP, Rosyid GY. Inovasi Produk Selai Nanas Goreng dengan Pemanfaatan Teknologi sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*. 2023;5(1):25-27 <https://doi.org/10.22437/jitdm.v5i1.26362>